

**PERSEPSI MAHASISWA FKIP UNSRI TERHADAP ORGANISASI  
MAHASISWA PECINTA ALAM (MAPALA)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Nama : MUHAMAD DARMAWAN**

**NIM : 06151281520030**

**Program Studi Pendidikan Masyarakat**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
TAHUN 2020**

**PERSEPSI MAHASISWA FKIP UNSRI TERHADAP ORGANISASI  
MAHASISWA PECINTA ALAM (MAPALA)**

**SKRIPSI**

Oleh

Nama : Muhamad Darmawan

NIM : 06151281520030

Program Studi : Pendidikan Masyarakat

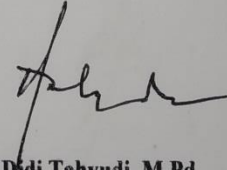
Mengesahkan :

Pembimbing 1



Dr. Azizah Husin, M.Pd  
NIP. 196006111987032001

Pembimbing 2



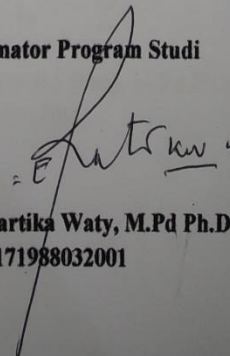
Dr. Didi Tahyudi, M.Pd  
NIP. 195505251982031004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Azizah Husin, M.Pd  
NIP. 196006111987032001



Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd Ph.D  
NIP. 195910171988032001

**PERSEPSI MAHASISWA FKIP UNSRI TERHADAP ORGANISASI  
MAHASISWA PECINTA ALAM (MAPALA)**

**SKRIPSI**

Oleh

Nama : Muhamad Darmawan

NIM : 06151281520030



Program Studi : Pendidikan Masyarakat

Telah Dibuktikan Dan LULUS Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Juli 2020

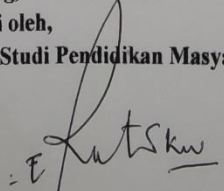
**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Azizah Husin, M.Pd (  )
2. Sekretaris : Dr. Didi Tahyudi, M.Pd (  )

Palembang, Oktober 2020

Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan Masyarakat



Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd Ph.D

NIP. 195910171988032001

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muahamad Darmawan  
NIM : 06151281520030  
Program Studi : Pendidikan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Persepsi Mahasiswa FKIP UNSRI terhadap Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam ( MAPALA )” ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juni 2020

Pembuat Pernyataan


Muhamad Darmawan

06151281520030

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil' allamin, segala puji bagi Allah Subhanahuwata'allah yang telah memberikan nikmat serta ilmu, kesempatan dan kesehatan. Sholawat serta salam akan selalu tercurah kepada baginda nabi Muhammad Salallahu allahi wasallam yang telah membawa kita ke zaan yang penuh cahaya. Karya ini ku persembahkan untuk :

- ❖ Papa, Mama, Adek Riki dan Adek Trik yang aku cintai dan aku sayangi, terima kasih untuk semua nya, di dalam doa ku ada nama kalian, keluarga terindahku yang ada di dunia dan di surga.
- ❖ Hayani, terima kasih untuk semangatnya memberikan aku motivasi untuk mengerjakan Skripsi ini dan tetap memberikan semangat kepada diri ku ketika aku sedang terjatuh ataupun sedih.
- ❖ Organisasiku Mapala Waris, terima kasih telah mengajarkan aku keberanian dalam menghadapi ketakutan dan mengajarkan ku untuk hidup survive serta belajar untuk mandiri.
- ❖ Kampusku Pendidikan Masyarakat, FKIP dan UNSRI, terima kasih untuk ilmu yang telah aku dapatkan dan semoga bisa berguna untuk orang banyak.

## MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah”

(QS. Huud : 88)

“ Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!”, Maka terjadilah ia”.

(QS. Yasin: 82)

“ Maka mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu kembali”

(QS. Yasin: 83)

“ Teruslah berkerja keras dan bahagiakan orang yang sayang sama kamu serta jangan tinggalkan sholatmu sampai Allah bilang kembalilah”

( Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH


Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah. Namun tanpa bantuan banyak pihak skripsi ini tidak mungkin bisa diselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- ❖ Ibu Dr. Azizah Husin M.Pd dan Bapak Dr. Didi Tahyudi M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
- ❖ Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd Ph.D selaku koordinator program studi Pendidikan Luar Sekolah yang memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.
- ❖ Anggota Mapala Waris angkatan ke-19 Cakra yang telah membantu dalam pemikiran dan penulisan dalam skripsi ini.
- ❖ Orang tua dan adekku tersayang yang telah memberikan motivasi dan materi yang sangat berguna terhadap penulis.
- ❖ Hayani yang memberikan semangat, pemikiran dan membantu terhadap penulisan skripsi ini.

Penulisan menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya di program studi Pendidikan Luar Sekolah.

Indralaya, November 2020

Penulis,



Muhamad Darmawan

## **PRAKATA**

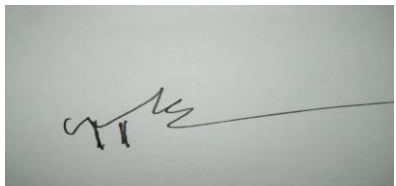
Skripsi dengan judul “ Persepsi Mahasiswa FKIP UNSRI Terhadap Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah melibatkan bantuan dari berbagi pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Azizah Husin M.Pd dan Dr. Didi Tahyudi M.Pd sebagai pembimbing atas bimbingannya yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd Ph.D selaku coordinator program studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya almamaterku.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni.

Indralaya, November 2020

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to read 'Muhamad Darmawan'.

Muhamad Darmawan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Definisi Persepsi.....	5
2.1.1 Syarat Terjadinya Persepsi .....	5
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	6
2.1.3 Jenis-jenis Persepsi .....	8
2.1.4 Organisasi .....	9
2.1.5 Sejarah Mapala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sriwijaya .....	13
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	15

**BAB III METODEODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Metode Penelitian.....	19
3.2	Variabel dan Defenisi Operasional Penelitian .....	19
	3.2.1 Variabel Penelitian .....	19
	3.2.2 Defenisi Operasional Penelitian .....	19
3.3	Lokasi Penelitian.....	20
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	20
	3.4.1 Populasi .....	20
	3.4.2Sampel.....	21
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	22
	3.5.1 Angket (Kuesioner) .....	23
	3.5.2 Teknik Analisis Data .....	24
3.6	Instrumen Penelitian.....	25
3.7	Jenis Instrumen.....	25
3.8	Prosedur Penyusunan .....	26

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	27
	4.1.1 Deskripsi Gambaran Identitas Responden.....	27
4.2	Pengetahuan Responden terhadap Mapala .....	27
	4.2.1 Pengetahuan Responden terhadap Arti dan Tujuan dari Mapala .....	27
	4.2.2 Pengetahuan Responden terhadap Program Kegiatan dari Mapala...30	
4.3	Persepsi Responden terhadap Sikap dan perilaku Anggota Mapala .....	31
4.4	Harapan Responden terhadap Mapala .....	37
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	40

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	44
5.2	Saran .....	45

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
-----------------------------	-----------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Data Mahasiswa angkatan tahun 2018 FKIP Unsri Indralaya .....	20
Tabel 3.2 Klarifikasi Pernyataan dan Skor Nilai .....	23
Tabel 3.3 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Persentase.....	24
Tabel 3.4 Instrumen kisi-kisi angket tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Mapala di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya .....	26
Tabel 4.1 Gambaran Identitas Responden .....	27
Tabel 4.2 Pengetahuan Responden terhadap Arti dari Mapala .....	27
Tabel 4.2 Pengetahuan Responden terhadap Tujuan dari Mapala .....	29
Tabel 4.3 Pengetahuan Responden terhadap Program Kegiatan dari Mapala .....	30
Tabel 4.4 Persepsi Sikap dan perilaku Responden terhadap Anggota Mapala .....	31
Tabel 4.5 Harapan Responden terhadap Anggota Mapala.....	37

**PERSEPSI MAHASISWA FKIP UNSRI TERHADAP ORGANISASI  
MAHASISWA PECINTA ALAM ( MAPALA )**

**Muhamad Darmawan<sup>1</sup>, Dr. Azizah Husin, M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Didi Tahyudin, M.Pd<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Sriwijaya

Jalan Raya Palembang – Prabumulih Indralaya, Ogan Ilir 30662

Alamat Korespondensi : [Darmawanpls15@gmail.com](mailto:Darmawanpls15@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui persepsi yang selama ini berada dikalangan Mahasiswa terhadap Mapala tentang pengetahuan terkait arti, tujuan, dan program-program kegiatan yang ada di mapala serta harapan dari mahasiswa terhadap mapala , supaya berguna untuk menjadikan organisasi lebih baik untuk di masa depannya dan menjadikan bahan evaluasi untuk mapala supaya minat mahasiswa untuk ikut Mapala semakin banyak. Teori persepsi dan teori organisasi digunakan sebagai bahan kajian ini. Metode Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket (*Kuesioner*) dengan instrumen penelitian skala *Likert* dan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dalam memilih sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang arti, tujuan dan program dari mapala, dan persepsi sikap atau perilaku anggota mapala tentang sehari-hari anggota mapala memiliki persepsi positif. Akan tetapi, persepsi tentang perilaku anggota mapala di perkuliahan memiliki persepsi negatif. Serta persepsi tentang kedisiplinan pembelajaran di kampus dan penampilan anggota mapala memiliki persepsi positif. Dan harapannya supaya anggota mapala lebih rajin dan tidak menundah-nundah dalam membuat tugas di perkuliahan serta bisa membagi waktu antara di perkuliahan dan di organisasi Mapala.

Kata kunci : organisasi mapala, mahasiswa FKIP UNSRI, pengetahuan, persepsi, harapan.

## **ABSTRACT**

This study aims to be able to find out the perceptions that have been among students towards Mapala regarding knowledge related to the meaning, objectives, and activity programs in Mapala and the expectations of students for Mapala, so that it is useful for making the organization better for the future and make evaluation materials for Mapala so that student interest in joining Mapala will increase. Perception theory and organizational theory are used as material for this study. Quantitative descriptive research methods with data collection techniques using a questionnaire technique (questionnaire) with a Likert scale research instrument and using simple random techniques (simple random sampling) in selecting samples. The results of this study indicate that most respondents know about the meaning, goals and programs of Mapala, and the perception of attitude or behavior of Mapala members about the daily activities of Mapala members have positive perceptions. However, perceptions about the behavior of mapala members in lectures have negative perceptions. As well as perceptions about discipline in campus learning and the appearance of mapala members have positive perceptions. And the hope is that Mapala members will be more diligent and do not delay in making recovery tasks and can divide the time between recovery and the Mapala organization.

**Keywords:** mapala organization, FKIP UNSRI students, knowledge, perceptions, expectations.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Organisasi adalah suatu wadah yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama secara efektif (Wibowo, 2007). Menciptakan organisasi yang semakin efektif, efisien, dan produktif merupakan salah satu tantangan yang dihadapi manusia masa depan dan yang perlu dicermati adalah bagaimana sehingga mutu dan pelayanan yang diharapkan oleh pelanggan benar-benar terpenuhi. Di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memiliki organisasi yang bisa menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa sesuai yang diharapkan tridharma perguruan tinggi. Kampus adalah wadah bagi semua organisasi internal kampus yang mempunyai berbagai bidang-bidangnya tersendiri.

Hal – hal yang menujung organisasi baik dan sukses yaitu adanya kepemimpinan atau tanggung jawab setiap anggotanya, adanya anggota di setiap struktur kepengurusan, tempat atau kantor, jaringan kerjasama dengan organisasi atau lembaga lainnya, saling komunikasi di dalam organisasi, adanya manageman atau perencanaan yang baik, mempunyai ciri khas atau budaya yang beda dengan organisasi lainnya.

Mahasiswa Pecinta Alam adalah sebuah organisasi yang terbentuk dari beberapa orang yang memiliki kesamaan minat, hobi, kepedulian dengan alam dan lingkungan hidup. Mahasiswa Pecinta Alam merupakan sekelompok Mahasiswa yang orientasi kegiatannya yang lebih menekankan pada bidang lingkungan alam dan sosial. Kegiatan yang ada di Mapala yaitu, panjat tebing, susur gua, arung jeram, ekspedisi hutan atau gunung, penanggulangan bencana alam seperti pesawat jatuh, tenggelam di sungai, tersesat di hutan (seperti yang dilakukan TIM SAR), susur pantai, para layang, penyelaman laut, penghijauan, Lingkungan Hidup, dan observasi (suku-suku, flora dan fauna).

Anggota Mapala selalu diajarkan untuk cepat dan tanggap dalam melakukan setiap kegiatan di alam bebas maupun kegiatan di dalam kampus. Karena sebelum menjadi anggota Mapala perlu dilakukan tahapan pendidikan dasar bagi anggota

baru yang mau menjadi anggota Mapala. Di pendidikan dasar itu dimana dilakukan dan ditanamkan sikap literai terhadap lingkungan sekitar.

Organisasi Mapala tidak pernah mengajarkan keberutalan seperti isu-isu yang berkembang dikalangan lingkungan sekitar kampus. Anggota Mapala diajarkan untuk mengalahkan rasa takut, disilin, sabar, solid dalam persadaraan, jiwa untuk bertahan hidup yang kuat serta jiwa sosial yang tinggi.

Seorang anggota Mapala memang identik dengan pakaian yang ala kadarnya, hal itu bukan berarti Mapala hidup ketidak teraturan dan tak memperhatikan kebutuhan jasmaninya. Akan tetapi, hal ini memberikan makna bahwasanya sebagai manusia harus senantiasa bersyukur, dengan apa yang milki dan menjadi diri sendiri tanpa adanya kepalsuan dalam jiwa anggota Mapala. Di alam rimba seorang Mapala terlatih untuk hidup sederhana dan *survive* dalam keadaan apapun, makan-makanan yang tersedian di alam serta memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di alam untuk bertahan hidup. Hal ini melatih seorang Anggota Mapala menjadikan sosok yang sederhana dan lebih mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Anggota Mapala harus memiliki pendirian tegu dan tidak mudah putus asa. Keputus asa bukanlah solusi untuk memecahkan suatu masalah. Ketika di alam rimba kita harus berpikir dengan keras dan jernih apabila tersesat dihutan dan seharusnya sabar dan tenang.

Mapala juga mempunyai tujuan yaitu: Melatih kesederhanaan, melatih kemampuan dalam menghadapi masalah, melatih kejujuran, melatih tanggung jawab, melatih kekompakan dalam bekerja sama, dan menghargai lingkungan alam.

Mapala sangat penting bagi Mahasiswa karena di Mapala diajarkan cara mengatur dan merancang suatu program kegiatan supaya di dunia kerja nanti bisa diterapkan dan berguna untuk keterampilan mengatur program pekerjaan. Dan di Mapala, Mahasiswa bisa saling berinteraksi dengan sesama mahasiswa lainnya yang mempunyai hobi dalam bidang kepecinta alaman, serta menambah wawasan dalam merawat dan melindungi flora dan fauna yang ada di Indonesia.

Di Mapala FKIP jumlah anggota dari tahun 2014 sampai 2018 ada 19 orang dan itu bisa dikatakan sedikit dengan dilihat dari jumlah masuk Mahasiswa baru

FKIP yang setiap tahunnya berjumlah 700 orang di Indralaya dan jumlah tersebut belum dihitung di kampus Palembangnya. Tentu ada suatu permasalahan yang terjadi sehingga kenapa hanya sedikit Mahasiswa yang ikut Mapala. Serta dapat diketahui apasaja yang menjadi persepsi yang ada di Mahasiswa yang tidak ikut Mapala.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi apasaja yang terjadi di dalam suatu permasalahan tersebut. Penelitian ini juga berhubungan dengan Mata Kuliah Kepemudaan, Manajemen PLS, Organisasi dan Kelembagaan PLS. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah penelitian yang menyinggung masalah tentang persepsi mahasiswa terhadap Mapala. Dengan judul penelitian adalah **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Mapala Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa FKIP UNSRI Indralaya terhadap program kegiatan Mapala.
2. Bagaimana persepsi Mahasiswa FKIP UNSRI Indralaya terhadap sikap atau perilaku anggota Mapala.
3. Bagaimana harapan Mahasiswa FKIP UNSRI Indralaya terhadap Mapala.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa FKIP UNSRI Indralaya terhadap program kegiatan Mapala.
2. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa FKIP UNSRI Indralaya terhadap sikap atau perilaku anggota Mapala.
3. Untuk mengetahui harapan Mahasiswa FKIP UNSRI Indralaya terhadap Mapala.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengetahui persepsi yang selama ini berada di kalangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bahwa Organisasi Mapala ialah suatu perkumpulan orang-orang yang mempunyai hobi, tujuan, dan cita-cita dalam bidang lingkungan alam, konservasi hewan dan tumbuhan, serta pelestarian terhadap ekosistem yang ada di alam dan mengetahui apa permasalahan yang ada di keanggotaan Mapala yang hanya sedikit serta apa penyebab yang membuat Mahasiswa tidak ikut Mapala.

Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dari Mahasiswa terhadap Mapala tentang persepsi-persepsi yang ada dikalangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan penyebab Mahasiswa tidak mau ikut Mapala.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tolak ukur, pentingnya berorganisasi sehingga mahasiswa pandai untuk bersosial dan berkomunikasi serta melatih untuk bisa merencanakan dan menajeman suatu rencana kegiatan. Organisasi Mapala juga membantu Mahasiswa untuk menjadi wadah bagi yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan ilmu dalam bidang lingkungan alam, konservasi flora dan fauna, serta pelestarian terhadap ekosistem alam yang rusak akibat penebangan secara liar, serta cara mengelola sampah menjadi barang yang berguna seperti 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Penelitian ini juga dapat menjadikan acuan Persepsi Mahasiswa terhadap Mapala di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Persepsi**

Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

Sedangkan menurut Kotler *et al.* (2013:179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Menurut Slameto (2010:102) menyatakan bahwa, “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

Namun menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa, “Persepsi yaitu kesan yang didapatkan oleh individu tersebut melalui panca inderanya kemudian di analisa, diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu akan memperoleh makna”.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa, Persepsi adalah proses dimana seseorang dapat menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan serta informasi ke dalam otak manusia secara terus menerus lewat indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium setelah itu di evaluasi sehingga individu tersebut akan mendapatkan maknanya.

##### **2.1.1 Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Toha (2003), syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsi

2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

### **2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Sunyoto dan Burhanudin (2015), persepsi individu terhadap suatu stimulasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Robbins dan Judge (2007), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

1. Faktor dalam diri pembentuk persepsi : sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan individu.
2. Faktor situasi : waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial.
3. Faktor dalam diri objek atau target : suatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kemiripan.

Prasetijo *et al.* (2005:69), mengungkapkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, meliputi : pengalaman, kebutuhan, penilaian, ekspektasi atau harapan.
2. Faktor eksternal, meliputi : tampilan luar, sifat-sifat stimulus, dan situasi lingkungan.

Menurut David Krech dan Richard S. Krutch dalam Rahmat (2007: 51) persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Sementara itu faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan.

Menurut Gibson, dalam Rahmatullah (2014:11-13), ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

a. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c. Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d. Kebutuhan yang Searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e. Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f. Suasana Hati

Kedadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Ukuran dan Penempatan Dari Obyek atau Stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna dari Obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.

c. Keunikan dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e. Motion atau Gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

### **2.1.3 Jenis-jenis Persepsi**

Menurut Irwanto (2002), setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Persepsi positif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.

b. Persepsi negatif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

#### **2.1.4 Organisasi**

Menurut Robbins dan Judge (2008:5), organisasi adalah sebuah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri atas dua orang atau lebih dan yang relatif terus-menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama. Sedangkan menurut Wibowo (2007:1), organisasi adalah suatu wadah yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi yaitu suatu wadah yang terdiri dari kumpulan orang yang terikat dengan hubungan-hubungan formal dalam rangkaian terstruktur untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

Menurut Siagian (2008:6), organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/ beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/ sekelompok orang yang disebut bawahan. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-

prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi menurut Hasibuan (2007:5) mengemukakan, bahwa: “Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.” Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Menurut Julitriarsa (2000:56-62) dalam pelaksanaan pengorganisasian, dikenal adanya bermacam bentuk struktur organisasi, diantaranya adalah :

#### 1. Bentuk Organisasi garis

Bentuk organisasi garis ini pertama kali muncul dikalangan militer, sehingga seringkali disebut sebagai bentuk organisasi militer dan merupakan bentuk organisasi yang paling tua. Bentuk ini diciptakan oleh Henry Fayol. Ciri-ciri bentuk struktur organisasi ini menurut Dydiet Hadjito (2000 : 33) adalah :

1. Organisasinya masih kecil.
2. Jumlah karyawannya masih sedikit.
3. Hubungan kerja antara pimpinan dengan bawahan pada umumnya bersifat langsung (*face to face relationship*).
4. Tingkat spesialisasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi masih rendah.
5. Saling mengenal.
6. Tujuan yang dicapai relatif sederhana.
7. Susunan organisasi tidak rumit.
8. Alat-alat yang dibutuhkan masih sangat sederhana.
9. Produksi belum beraneka ragam (*diversified*).

#### 2. Bentuk Organisasi Fungsional

Dalam prakteknya struktur Organisasi fungsional ini kadang-kadang menimbulkan ketidakjelasan dalam pemberian perintah dari atasan kepada

bawahan. Hal ini disebabkan karena setiap atasan mempunyai wewenang untuk memberikan perintah kepada setiap bawahan yang ada, sepanjang perintah tersebut masih ada hubungannya dengan fungsi yang dimiliki atasan. Struktur Organisasi fungsional yang pada mulanya diciptakan oleh F.W. Taylor, juga mempunyai kebaikan maupun kelemahan tersendiri.

Menurut Yayat (2002:14) kelebihan dan kekurangan bentuk struktur organisasi fungsional adalah : "kelebihan bentuk adalah pejabat menjadi lebih cakap dalam bidang pekerjaannya, sedangkan kelemahannya koordinasi menjadi lebih sukar dilaksanakan karena saluran perintah yang menyilang menyebabkan setiap pegawai/ bawahan bertanggung jawab pada lebih dari satu atasan".

### 3. Bentuk Organisasi Garis dan Staff

Bentuk suatu organisasi ini masih relatif kecil, artinya belum banyak permasalahan yang dihadapi dan segera harus diatasi, maka bentuk struktur organisasi sederhana (organisasi garis) dapat untuk mengatasinya. Namun apabila organisasi tersebut berkembang semakin luas, mungkin akan timbul berbagai kesulitan bagi seorang pimpinan dalam mengambil suatu keputusan, sehingga pimpinan tersebut merasa perlu untuk meminta bantuan kepada orang lain yang dianggap mampu dan ahli. Oleh sebab itu dibentuklah suatu "staf penasehat" yang merupakan kumpulan orang-orang yang ahli dibidang-bidang tertentu.

### 4. Bentuk Organisasi Gabungan

Bentuk Organisasi gabungan ini pada dasarnya merupakan bentuk dari kombinasi struktur organisasi yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga bentuk struktur organisasinya dapat berupa gabungan dari bentuk organisasi garis dan staff, garis dan fungsional, fungsional dan staff atau kombinasi dari ketiga bentuk organisasi tersebut.

### 5. Bentuk Organisasi Matriks

Bentuk organisasi matriks pertama kali muncul pada sebuah perusahaan industri ruang angkasa yang mempunyai banyak departemen dimana masing-masing departemen dipegang oleh para spesialisasi guna mencapai tujuan perusahaan secara khusus. Dalam organisasi yang satu ini seorang bawahan memiliki lebih dari satu atasan.



Adapun prinsip organisasi yang baik menurut Wursanto (2003:219), yaitu:

1. Mempunyai tujuan yang jelas

Tujuan yang ada di organisasi yang akan di capai melalui kerjasama sekelompok orang dimana tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas.

2. Mempunyai kesatuan perintah

Setiap anggota organisasi hendaknya mempunyai atasan langsung, hal ini berarti setiap bawahan dapat diperintah secara langsung oleh satu orang atasan sehingga seorang bawahan bertanggung jawab langsung kepada seorang atasannya langsung.

3. Ada keseimbangan

Prinsip keseimbangan di dalam organisasi dapat dibedakan beberapa macam, misalnya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, keseimbangan antara pengeluaran dan penerima, dan kerugian yang diderita oleh suatu organisasi harus diimbangi dengan keuntungan yang diperolehnya.

4. Ada pendistribusian pekerjaan

Mengelompokkan tugas pekerjaan yang sejenis atau pembagian tugas di dalam organisasi.

5. Ada rentangan pengawasan

Rentangan pengawasan adalah seberapa jauh kemampuan seorang pemimpin mampu mengawasi para bawahannya secara cepat dan tepat.

6. Ada pelimpahan wewenang

Pelimpahan wewenang berarti penyerahan sebagian kekuasaan dari atasan kepada seorang bawahan atau kepada pejabat lain untuk melakukan suatu pertanggungjawaban.

7. Ada penempatan pegawai yang tepat

Yang berarti orang mempunyai keahlian tertentu harus ditempatkan pada tempat yang tepat atau penempatan seorang pegawai yang sesuai dengan keahliannya.

#### 8. Adanya koordinasi

Tujuan organisasi akan tercapai secara efektif dan baik apabila semua orang atau semua anggota mampu selaras bergerak atau selaras dalam bertugas antar suatu organisasi yang ada di dalam organisasi untuk suatu tujuan organisasi.

Jadi yang dikatakan suatu organisasi itu baik dimana organisasi itu mampu berkerjasama dalam tujuan organisasi tersebut, supaya visi dan misi organisasi berjalan dengan optimal, serta anggotanya mampu menjalankan tugas – tugas yang telah diperintahkan oleh atasannya, dan atasannya pun bisa mengkoordinir bawahannya agar tetap kompak untuk menjalankan tugas atau program kegiatan di organisasi tersebut.

Di mapala bentuk orgasnisasi nya adalah bentuk organisasi garis yang dimana organisasinya yang masih kecil, jumlah anggotanya masih sedikit, hubungan kerja antara pemimpin dengan bawahan pada umumnya bersifat langsung, saling mengenal antara anggotanya, tujuan yang dicapai relatif sederhana, susunan organisasi tidak rumit.

#### **2.1.5 Sejarah Mapala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sriwijaya**

Universitas Sriwijaya khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memfasilitasi dengan memberikan kebebasan untuk membentuk dan terjun ke dalam dunia organisasi yang begitu berarti bagi pembentukan jati diri. Di Organisasi belajar banyak hal yang tidak ada dalam materi yang diberikan di kelas menambah wawasan diri, mempertemukan dengan orang-orang baru yang kita belajar bagaimana menghadapi keragaman perbedaan yang berasal dari macam-macam daerah. Yang akhirnya membawa rasa penasaran akan ilmu-ilmu atau paham baru semakin menarik dan ingin digali lebih dalam sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa.

Sikap peka terhadap gejala sosial juga membawa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 17 orang berdiskusi dan membentuk

organisasi pecinta alam yang pada saat itu belum ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Organisasi ini berdiri karena adanya rasa prihatin mahasiswa terhadap alam yang mengalami kerusakan dan juga melihat semangat kepedulian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terhadap lingkungan yang saat itu belum memiliki wadah untuk menuangkan ide-ide mengenai kepecinta alaman. Oleh karena itu pada tanggal 29 Oktober 1999 berdiri organisasi yang bergerak pada bidang kepecinta alaman yang bernama Mahasiswa Pecinta Alam Wahana Rimba Sriwijaya yang disingkat Mapala Waris

Mapala Waris berasaskan Kode Etik Pecinta Alam. Mapala Waris berstatus otonom dalam keorganisasiannya. Mapala Waris bergerak di bidang lingkungan hidup, olahraga alam bebas, dan tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang ada di dalam maupun di luar kampus.

Visi Mapala Wahana Rimba Sriwijaya :

Mewujudkan organisasi kepecintaalamanan yang unggul dalam mengembangkan intelektual, jasmani, rohani dan berperan aktif terhadap kelestarian alam.

Misi Mapala Wahana Rimba Sriwijaya :

1. Konsisten dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk pengabdian kepada tuhan YME.
2. Mampu bersinergi dalam bidang agama, pendidikan, dan kepecintaalamanan.
3. Senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya anggota baik secara moril dan materil.
4. Mencetak kader yang berdedikasi, berloyalitas tinggi dan totalitas sesuai dengan nilai kedisiplinan.
5. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pelestarian alam.

Mapala Wahana Rimba Sriwijaya bertujuan :

1. Mendidik dan membina anggotanya untuk percaya diri, ulet, berani, jujur, terbuka, dan tidak mudah putus asa.

2. Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan sifat organisasi.
3. Mempererat persaudaraan diantara para anggota dan sesama manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama.
4. Membina, mengembangka, dan mengarahkan keterampilan serta keahlian seluruh anggota Mapala Waris.

Mapala Waris terdiri dari lima Divisi yakni Divisi RG (Rimba Gunung), Divisi RC (*Rock Climbing*), Divisi ORAD (Olahraga Arus Deras), Divisi *Caving*, dan Divisi LH (Lingkungan Hidup).

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain;

1. Penelitian dari Dian Fahmi (2013) Fakultas Psikolog Universitas Surakarta yang berjudul “Hubungan antara gaya kepemimpinan Demokratis dengan kepuasan kerja pada Organisasi Pecinta Alam di Universitas Muhamadyah Surakarta”. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan kepuasan kerja. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kepuasan kerja pada mahasiswa pecinta alam di Universitas MuhammadiyahSurakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi pecinta alam (MAPALA) di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang meliputi Corps Psychopala, Metala, Dinamik, Mpa Sangguru, Rechta Mahupala, Giri Bahama, Malimpa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive non random sampling* yaitu tidak semua individu mempunyai peluang yang sama untuk menjadi dahulu oleh peneliti. Jumlah subjek yang digunakan 60 orang. Alat pengumpulan data menggunakan skala gaya kepemimpinan demokratis dan skala kepuasan kerja. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan hipotesis ditolak, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,197 dengan  $p = 0,127$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kepuasan kerja. Sumbangan efektif variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan kepuasan kerja sebesar 3,9%. Ditunjukkan oleh

koefisien determinan = 0,039. Rerata empirik variabel gaya kepemimpinan demokratis = 106.950 dan rerata hipotetik = 90 yang berarti gaya kepemimpinan demokratis tergolong tinggi. Rerata empirik variabel kepuasan kerja 47.433 dan rerata hipotetik = 40 yang berarti kepuasan kerja pada subyek tergolong sedang.

2. Hasil penelitian dari Yasinta Karina Caesari, Anita Listiara, Jati Ariati (2013) yang berjudul ““Kuliah versus Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro” mengemukakan bahwa, Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian korelasional yang dilakukan kepada 68 mahasiswa anggota organisasi pecinta alam (MAPALA). Penelitian yang dilakukan oleh Taufan (2011) tersebut menunjukkan hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan keaktifan berorganisasi, yang berarti bahwa semakin tinggi keaktifan berorganisasi seseorang maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Kedua subjek dalam penelitian ini tidak memiliki jadwal belajar khusus yang rutin dilakukan, subjek IR lebih senang belajar dari proses pembelajaran di kelas dan pada saat mengerjakan tugas kuliah yang dimiliki, sedangkan YK hanya belajar pada waktu menjelang ujian. Kehadiran kedua subjek dalam perkuliahan juga sangat minimal, kedua subjek tersebut terkadang lebih memilih untuk boloskuliah dengan menitip absen kepada teman. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010:157-158) terdapat enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh pelajar, yaitu tugas mengarang atau membuat *paper*, belajar untuk menghadapi ujian, membaca buku penunjang, tugas-tugas administratif penunjang proses belajar, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa cara kedua subjek tersebut dalam mempertahankan esistensinya dalam perkuliahan termasuk kategori prokrastinasi akademik, yaitu perilaku penundaan yang dilakukan pada area akademik.

Jones (2009) menyatakan bahwa kebiasaan menunda mengerjakan tugas dengan prioritas rendah terjadi karena manajemen waktu yang buruk, dan hal tersebut dapat sangat merugikan bagi pelakunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan

kedua kasus tersebut, kedua subjek masih merasa belum maksimal dalam mengatur waktu yang dimiliki, karena terkadang masih ada beberapa kegiatan yang berbenturan dan bahkan tidak jarang justru memprioritaskan kegiatan yang kurang tepat. Kondisi tersebut juga tidak jarang memberikan efek negatif pada kedua subjek, seperti terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan revisi laporan praktikum, dan bahkan tidak mengumpulkan tugas. Berdasarkan penelitian korelasional yang dilakukan oleh Rizki (2009: 64) menyatakan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka akan tinggi pula kecurangan akademis yang dilakukan. Hasil temuan lapangan dalam penelitian ini juga menunjukkan hal senada dengan penelitian tersebut. Kedua subjek tidak jarang harus melakukan kecurangan akademis dengan mencontek tugas temannya, terutama bila waktu pengumpulan tugas tersebut sudah dekat. Kebiasaan kedua subjek untuk menunda dan mengerjakan tugas kuliah mendekati *deadline*, *bolos* kuliah dengan titip absen, tidak memiliki waktu belajar rutin, dan bahkan menyalin tugas teman termasuk dalam *surface approach learning*. Kedua subjek tersebut tidak berusaha untuk mampu memahami secara mendalam materi perkuliahan tersebut melalui belajar rutin, bahkan YK berpendapat bahwa kehadirannya dalam kelas hanya untuk sekedar datang kemudian absen dan tidak mendengarkan penjelasan dosen. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Flippo dan Caverly (2009;123) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan strategi belajar *surface* cenderung untuk menggunakan metode hafalan dalam belajar daripada memahami maksud dari materi tertentu, dan tujuannya dalam pengerjaan tugas yang terpenting adalah dapat mengumpulkan tugas tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarabashkina & Liezt (2011;210) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan strategi belajar *surface* akan cenderung memiliki nilai lebih rendah bila dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan *deep* dan *achieving approaches learning*. Kondisi tersebut juga dialami oleh kedua subjek penelitian yaitu terjadinya penurunan indeks prestasi (IP) pada semester tiga. Penurunan nilai akademik kedua subjek tersebut merupakan konsekuensi dari strategi belajar digunakan. Strategi belajar yang digunakan oleh kedua subjek tersebut disertai bentuk-bentuk perilaku penundaan, sehingga secara

tidak langsung penurunan tersebut juga merupakan konsekuensi dari prokrastinasi yang dilakukan oleh kedua subjek.

## **BAB III**

### **METEODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana “Persepsi Mahasiswa terhadap Mapala di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya.”

#### **3.2 Variabel dan Defenisi Operasional Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012 : 59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Variabel Penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodja, 2005). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan Mahasiswa dan persepsi Mahasiswa.

##### **3.2.2 Defenisi Operasional Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap persepsi Mahasiswa terhadap Mapala di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan Angket (Kuesioner), variabel yang dipakai yaitu persepsi Mahasiswa terhadap Mapala, dengan indikator yaitu:



1. Pengetahuan tentang arti, tujuan dan program kegiatan organisasi Mahasiswa Pecinta Alam.
2. Sikap terhadap Perilaku sehari-hari Anggota Mapala dan Perilaku Anggota Mapala di perkuliahan.
3. Penilaian tentang Kedisiplinan Anggota Mapala terhadap pembelajaran di perkampusan dan Tata cara berpakaian atau penampilan Anggota Mapala.

Jumlah sampel yang diambil setiap program studinya yaitu ada 6 orang yang dimana jumlah program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ada 15 program studi, jadi total jumlah yang menjadi sampel ada 88 orang. Dan kriteria responden yaitu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan tahun 2018.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya.

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Study yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya;

**Tabel 3.1 Data Mahasiswa angkatan tahun 2018 FKIP Unsri Indralaya**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Bahasa Indonesia	48
2	Pendidikan Bahasa Inggris	46
3	Pendidikan Matematika	39
4	Pendidikan Fisika	44
5	Pendidikan Kimia	46
6	Pendidikan Biologi	48
7	Pendidikan Ekonomi	56
8	Pendidikan Sejarah	46
9	Pendidikan PPKn	49

10	PGSD	55
11	PGPAUD	49
12	Bimbingan Konseling	46
13	Pendidikan Masyarakat	53
14	Pendidikan Teknik Mesin	50
15	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	54
Total		733

Sumber : data mahasiswa angkatan 2018 FKIP Unsri Indralaya diolah, Tahun 2019

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015: 10). Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (dalam Prasetyo, 2006 hlm. 119) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”. Melihat pernyataan diatas, penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Selain itu, teknik acak sederhana dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya (kurang dari 1000). Prasetyo (2006 hlm. 123) menyatakan bahwa “Teknik acak sederhana dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya” Melihat pernyataan diatas maka pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Slovin* untuk tingkat kesalahan 10%. Dikemukakan kembali oleh Prasetyo (2006, hlm. 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = besaran sampel

$N$  = besaran populasi

$e$  = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{733}{1 + 733(0,1)^2}$$

$$n = \frac{733}{1 + 733(0,01)}$$

$$n = \frac{733}{1 + 7,33}$$

$$n = \frac{733}{8,33}$$

$$n = 87,99$$

Jadi, dibulatkan menjadi 88 orang

88 : 15 = 5,8 dibulatkan menjadi 6 sampel.

Sampel adalah sebagian atau yang dapat mewakili saja dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini dimana setiap program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya diambil 88 orang sebagai objek penelitian yaitu sebanyak 6 sampel di kali 15 program studi jadi 90 responden.

Dimana kriteria responden dengan langkah-langkah penentuan sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa FKIP angkatan tahun 2018.
2. Setiap Program studi yang ada di FKIP Unsri di ambil 6 orang untuk dijadikan responden.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jadi, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (Kuesioner).

### 3.5.1 Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2006: 158).

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan literatur yang dibahas pada bab II. Literatur tersebut didapatkan definisi normatif yang berisikan deskriptif sehingga dapat disusun berdasarkan rincian masing-masing variabel yang terdapat pada kisi-kisi instrumen.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian instrumen akan diolah dengan memberikan skor pada masing-masing butir pertanyaan. Penskoran untuk masing-masing pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Klarifikasi Pernyataan dan Skor Nilai**

Jawaban Alternatif	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono (2013:137) diolah, Tahun 2019

Pemahaman persepsi yang diberikan orang terhadap objek yang diberi persepsi biasanya terdapat dua kategori yang dapat menyimpulkan seperti apa persepsi yang diberikan orang tersebut, yaitu positif dan negatif. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pedoman kriteria interpretasi skor persentase sesuai dengan tabel diatas, namun pada kesimpulan untuk skor persentase  $\geq 65$  termasuk dalam kategori persepsi yang positif, sedangkan untuk skor persentase  $\leq 65$  termasuk dalam kategori persepsi yang negative, seperti pada table berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Persepsi berdasarkan Interpretasi Skor Persentase**

Skor Persentase	Kriteria Persepsi
$\geq 65 \%$	Positif
$\leq 65 \%$	Negatif

Sumber : data primer diolah, Tahun 2020

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

1. Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
2. Angket tertutup lebih praktis.
3. Keterbatasan waktu penelitian.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### 3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan pernyataan penelitian. Analisis data deskriptif menggunakan teknik persentase dari frekuensi dengan rumus  $P = \frac{f}{n} \times 100$ .

Adapun prosedur analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Verifikasi data, yaitu angket yang telah dikembalikan dicek kebenaran dan kelengkapannya. Kalau ada yang kurang lengkap diusahakan melengkapinya.
2. Klasifikasi dan tabulasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah diverifikasi kedalam tabel.
3. Pensekoran, dalam pemberian skor digunakan skala ordinal yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian atau alat pengumpul data menggunakan metode angket dan berisi butir-butir pernyataan atau item. Kemudian untuk pengolahan data skor positif dan skor negatif untuk melihat Persepsi dari Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya terhadap Mapala.

### **3.7 Jenis Instrumen**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala Likert*. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm162) menyatakan bahwa Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.

### 3.8 Prosedur Penyusunan

Pengembangan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan indikator dari masing-masing variabel.
2. Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yaitu alasan kenapa Mahasiswa tidak ikut Mapala.
3. Meminta bantuan ahli untuk menimbang memeriksa isi dan konten instrumen tersebut secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya dengan apa yang akan diukur. Adapun para ahli yang dimaksud yaitu Dosen Pembimbing.

**Tabel 3.4 Instrumen kisi-kisi angket tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Mapala di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya**

No	Indikator	Deskriptor
1	Pengetahuan	1.Arti Mapala 2.Tujuan Mapala 3.Program Kegiatan Mapala
2	Sikap	1.Perilaku sehari-hari anggota Mapala 2.Perilaku anggota Mapala di Perkuliahan
3	Penilaian	1.Kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus 2.Tata cara berpakaian dan penampilan anggota Mapala
4	Harapan	1.Arti, Tujuan, dan program kegiatan Mapala 2.Perilaku belajar anggota Mapala di Perkuliahan 3.Cara berpakaian anggota Mapala dikampus 4.Hubungan Organisasi Mapala dengan Organisasi yang ada dikampus

Sumber : data primer diolah, Tahun 2020

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Gambaran Identitas Responden

Data hasil angket diperoleh dari penyebaran angket dari 15 program studi yaitu angkatan tahun 2018 Mahasiswa FKIP Unsri Indralaya, dengan mengambil 6 orang responden di setiap program studi yang ada di FKIP Unsri Indralaya yaitu jumlah seluruhnya ada 90 responden dari jumlah laki-laki ada 45 orang dan perempuan ada 45 orang, seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Gambaran Identitas Responden**

Sampel Responden	Jenis Kelamin		Program Studi	Angkatan Tahun (Semester)	Tempat
	Lk	Pr			
90	45	45	15	2018 (4)	FKIP Unsri

Sumber : data primer diolah, Tahun 2020

#### 4.2 Pengetahuan Responden Terhadap Mapala

##### 4.2.1 Pengetahuan responden terhadap arti dan tujuan dari Mapala

Ketika responden ditanyakan pernyataan item 1, 2, dan 3 mengenai pengetahuan tentang arti dari Mapala, didapatkan jawaban responden yang tahu dan tidak tahu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pengetahuan Responden Terhadap arti dari Mapala**

No	Pernyataan	Tahu	Tidak Tahu	Jumlah
1	Mapala adalah Organisasi mahasiswa pecinta alam.	89	1	90
2	Anggota Mapala menjaga dan memelihara flora dan fauna supaya tidak punah.	86	4	90
3	Anggota Mapala tidak menebang pohon sembarangan	82	8	90

Sumber : data primer diolah, Tahun 2020



Dari tabel 4.2 item nomor 1 dapat dilihat bahwa 90 responden menyatakan tahu ada 89 orang (98,89%) dan tidak tahu ada 1 orang (1,11%) tentang Mapala adalah organisasi mahasiswa pecinta alam. Sebagian besar responden mengetahui tentang mapala adalah mahasiswa pencinta alam dikarenakan pada saat masuk sudah diperkenalkan di Perkenalan Kegiatan Kampus. Tabel 4.2 item nomor 2 dapat dilihat responden menyatakan tahu ada 86 orang (95,56%) dan tidak tahu ada 4 orang (4,44%) tentang anggota Mapala menjaga dan memelihara flora dan fauna supaya tidak punah. Sebagian besar responden mengetahui tentang anggota Mapala menjaga dan memelihara flora dan fauna dikarenakan responden melihat bidang organisasi mapala dalam bidang kepecinta alaman. Tabel item nomor 3 dapat dilihat responden menyatakan tahu ada 82 orang (91,11%) dan tidak tahu ada 8 orang (8,89%) tentang anggota Mapala tidak menebang pohon sembarangan. Sebagian besar responden mengetahui tentang anggota Mapala tidak menebang pohon sembarangan dikarenakan basic mapala yaitu pecinta alam yang harus merawat lingkungan alam.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang arti dari Mapala dikarenakan responden melihat dan mendengar informasi pengetahuan itu melalui media internet, teman atau orang disekitarnya. Oleh sebab itu, responden dapat mempersepsikan jawabannya melalui pernyataan yang sudah diberikan tentang persepsi terhadap sikap atau perilaku mapala perilaku anggota Mapala dan harapan responden terhadap mapala. Dan responden yang tidak tahu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari mapala terkait pengetahuan terhadap arti dari mapala.

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pertanyaan mengenai pengetahuan tentang tujuan dari Mapala, maka didapatkan jawaban responden yang tahu dan tidak tahu dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Pengetahuan Responden terhadap Tujuan dari Mapala**

No	Tujuan Mapala	Tahu	Tidak Tahu	Jumlah
1	Melatih kesederhanaan	86	4	90
2	Melatih kemampuan dalam menghadapi masalah	88	2	90
3	Melatih kejujuran	87	3	90
4	Melatih tanggung jawab	88	2	90
5	Melatih kekompakan dalam bekerja sama	90	0	90
6	Menghargai lingkungan alam	90	0	90

Sumber : data primer diolah, Tahun 2020

Dari tabel 4.3 tentang pengetahuan 90 responden terhadap tujuan dari mapala, item nomor 1 responden menyatakan tahu ada 86 orang (95,56%) dan tidak tahu ada 4 orang (4,44%) terkait tujuan mapala yaitu melatih kesederhanaan. Tabel 4.3 item nomor 2 responden menyatakan tahu ada 88 orang (97,78%) dan tidak tahu ada 2 orang (2,22%) terkait tujuan mapala yaitu melatih kemampuan dalam menghadapi masalah. Tabel 4.3 item nomor 3 responden menyatakan tahu ada 87 orang (96,67%) dan tidak tahu ada 3 orang (3,33%) terkait tujuan mapala yaitu melatih kejujuran. Tabel 4.3 item nomor 4 responden menyatakan tahu ada 88 orang (97,78%) dan tidak tahu ada 2 orang (2,22%) terkait tujuan mapala yaitu melatih tanggung jawab. Tabel 4.3 item nomor 5 responden menyatakan tahu ada 90 orang (100%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak tahu terkait tujuan mapala yaitu melatih kekompakan dalam bekerja sama. Tabel 4.3 item nomor 6 menyatakan tahu ada 90 orang (100%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak tahu terkait tujuan mapala yaitu menghargai lingkungan alam.

Dari data diatas dapat di simpulkan sebagian besar mahasiswa tahu tujuan dari mapala dikarenakan responden melihat dan mendengar tujuan dari mapala melalui media internet dan teman atau orang sekitarnya. Oleh sebab itu, responden

dapat mempersepsikan jawabannya melalui pernyataan yang sudah diberikan tentang persepsi terhadap sikap atau perilaku mapala perilaku anggota Mapala dan harapan responden terhadap mapala. Dan responden yang tidak tahu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari mapala terkait tujuan dari mapala.

#### 4.2.2 Pengetahuan responden terhadap program kegiatan dari Mapala

Ketika responden ditanyakan pernyataan mengenai pengetahuan tentang program kegiatan dari Mapala, didapatkan jawaban responden yang tahu dan tidak tahu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Pengetahuan responden terhadap Program Kegiatan dari Mapala**

No	Program Kegiatan	Tahu	Tidak Tahu	Jumlah
1	Hari Bumi	80	10	90
2	Tanggap Bencana Alam	74	16	90
3	Pelatihan Dasar Mapala	85	5	90
4	Kebersihan Kampus	76	14	90
5	Konservasi Alam	86	4	90
6	Pendakian Gunung	86	4	90
7	Panjat tebing	86	4	90
8	Arum Jeram	86	4	90
9	Susur Goa	86	4	90

Sumber : data primer diolah, Tahun 2020

Dari tabel 4.4 pada item nomor 1 sampai 9 tentang pengetahuan responden terhadap program kegiatan dari Mapala seperti Hari bumi yang tahu ada 80 orang (88,89%) dan tidak tahu ada 10 orang (11,11%), Tanggap bencana alam yang tahu ada 74 orang (82,22%) dan tidak tahu ada 16 orang (17,78%), Pelatihan dasar mapala yang tahu ada 85 orang (94,45%) dan tidak tahu ada 5 orang (5,55%), Kersihan kampus yang tahu ada 76 orang (84,45%) dan tidak tahu ada 14 orang (15,55%), Konservasi alam yang tahu ada 86 orang (95,56%) dan tidak tahu ada 4

orang (4,44%), Pendakian gunung yang tahu ada 86 orang (95,56%) dan tidak tahu ada 4 orang (4,44%), Panjat tebing yang tahu ada 86 orang (95,56%) dan tidak tahu ada 4 orang (4,44%), Arum jeram yang tahu ada 86 orang (95,56%) dan tidak tahu ada 4 orang (4,44%), dan Susur goa yang tahu ada 86 orang (95,56%) dan tidak tahu ada 4 orang (4,44%).

Dan dapat disimpulkan responden rata-rata mengetahui dan menanggapi persepsi yang positif tentang program kegiatan dari Mapala dikarenakan responden melihat dan mendengar informasi pengetahuan itu melalui media internet, teman atau orang disekitarnya. Oleh sebab itu, responden dapat mempersepsikan jawabannya melalui pernyataan yang sudah diberikan tentang persepsi terhadap sikap atau perilaku mapala perilaku anggota Mapala dan harapan responden terhadap mapala. Dan responden yang tidak tahu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari mapala terkait pengetahuan terhadap program-program kegiatan dari mapala.

#### 4.3 Persepsi Responden Terhadap Sikap Dan Perilaku Anggota Mapala

Ketika responden ditanyakan pernyataan mengenai persepsi sikap Mahasiswa terhadap anggota Mapala, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Persepsi Responden terhadap sikap dan perilaku Anggota Mapala**

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS	S	KS	TS	
1	Anggota Mapala terlalu sibuk dengan kegiatan di Organisasi Mapala sampai membuat pembelajarannya diperkuliahan terganggu.	13	26	39	12	90
2	Anggota Mapala tidak pernah membuang sampah sembarangan.	13	40	31	6	90
3	Anggota Mapala selalu berlatih olahraga jogging setiap hari.	11	26	44	9	90

4	Anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah.	10	16	46	18	90
5	Anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya.	20	48	18	4	90
6	Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung.	3	25	46	16	90
7	Anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan.	8	20	46	16	90
8	Anggota Mapala ipknya kecil.	3	13	56	18	90
9	Anggota Mapala tidak bisa membagi waktu antara belajar diperkuliahan dengan diorganisasi.	3	24	49	14	90
10	Anggota Mapala lama lulus kuliah.	4	26	42	18	90
11	Anggota Mapala terkenal dengan pakaian yang berantakan dan tidak rapi.	12	29	38	11	90
12	Anggota Mapala taat pada peraturan berpakaian dikampus.	12	29	38	11	90

Sumber : data primer diolah, Tahun 2020

Dari tabel 4.5 item nomor 1 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 13 orang (14,44%), setuju ada 26 orang (28,88%), kurang setuju ada 39 orang (43,33%), dan tidak setuju ada 12 orang (13,33%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar dari sikap responden menyatakan kurang setuju ada 39 orang (43,33%) tentang anggota Mapala terlalu sibuk dengan kegiatan di Organisasi Mapala sampai membuat pembelajarannya diperkuliahan terganggu terkait dengan perilaku anggota Mapala di perkuliahan dikarenakan responden melihat anggota Mapala selalu melakukan kegiatan yang bersifat lingkungan alam. Dan hanya sebagian kecil menyatakan tidak setuju dikarenakan responden melihat anggota Mapala bisa mengatur diperkuliahan dan diorganisasi mapala.

Dari tabel 4.5 item nomor 2 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 13 orang (14,44%), setuju ada 40 orang (44,44%), kurang setuju ada 31 orang (34,44), dan tidak setuju ada 6 orang (6,66%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar sikap responden menyatakan setuju ada 40 orang (4,44%) tentang Anggota Mapala tidak pernah membuang sampah sembarangan terkait dengan perilaku sehari-hari anggota Mapala dikarenakan responden melihat rata-rata anggota mapala membuang sampaaah pada tempatnya seperti pada kegiatan yang ada di mapala yaitu program kegiatan kebersihan kampus. Dan hanya sedikit responden yang menyatakan tidak setuju dikarenakan melihat anggota Mapala membuang sampah pada tempatnya.

Dari tabel 4.5 item nomor 3 dapat dilihat responden menyatakan sangat setuju ada 11 orang (12,22%), setuju ada 26 orang (28,88%), kurang setuju ada 44 orang (48,88%), dan tidak setuju ada 9 orang (10%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar dari sikap responden menyatakan kurang setuju ada 44 orang (48,88%) tentang Anggota Mapala selalu berlatih olahraga jogging setiap hari terkait perlaku sehari-hari anggota Mapala dikarenakan rata-rata responden tidak melihat anggota Mapala oalahraga jogging setiap hari. Dan yang setuju dikarena responden tidak melihat anggota Mapala olahraga jogging setiap hari.

Dari tabel 4.5 item nomor 4 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 10 orang (11,11%), setuju ada 16 orang (17,77%), kurang setuju ada 46 orang (51,11%), dan tidak setuju ada 18 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar dari sikap responden menyatakan kurang setuju ada 46 orang (51,11%) tentang Anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah terkait dengan perilaku anggota Mapala diperkuliahan dikarenakan sebagian besar responden melihat anggota mapala mengerjakan tugas kuliah yang diberikan dosen. Dan hanya sedikit responden menyatakan setuju dikarenakan responden melihat anggota mapala yang sibuk dengan kegiatan mapala sampai lupa dengan tugas perkuliahannya.

Dari tabel 4.5 item nomor 5 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 20 orang (22,22%), setuju ada 48 orang (53,33%), kurang setuju ada 18 orang (20%), dan tidak setuju ada 4 orang (4,44%). Dari data diatas dapat

disimpulkan sebagian besar dari sikap responden menyatakan setuju ada 48 orang (53,33%) tentang Anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya terkait dengan perilaku sehari-hari anggota Mapala dikarenakan responden melihat dan terlibat dengan anggota mapala yang berinteraksi langsung dengan responden. Dan hanya sedikit responden menyatakan kurang setuju dikarenakan responden melihat dan mendengar anggota mapala yang bersifat premanisme sehingga responden takut untuk berinteraksi dengan anggota mapala.

Dari tabel 4.5 item nomor 6 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 3 orang (3,33%), setuju ada 25 orang (27,77%), kurang setuju ada 46 orang (51,11%), dan tidak setuju ada 16 orang (17,77%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar dari sikap responden menyatakan kurang setuju ada 46 orang (51,11%) tentang Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung terkait dengan perilaku anggota Mapala diperkuliahan dikarenakan responden melihat secara langsung ketika berada di perkuliahan atau satu kelas dengan anggota mapala. Dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan setuju dikarenakan responden melihat anggota mapala suka bergadang sehingga mempersepsikan anggota mapala suka tidur dikelas saat jam pembelajaran berlangsung.

Dari tabel 4.5 item nomor 7 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 8 orang (8,88%), setuju ada 20 orang (22,22%), kurang setuju ada 46 orang (51,11%), dan tidak setuju ada 16 orang (17,77%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar dari sikap responden menyatakan kurang setuju ada 46 orang (51,11%) tentang Anggota Mapala suka menundah – nundah tugas di perkuliahan terkait dengan perilaku anggota Mapala diperkuliahan dikarenakan responden melihat secara langsung anggota mapala membuat tugas perkuliahannya di tempat tinggalnya. Dan hanya sebagian kecil responden menyatakan setuju dikarenakan anggota mapala yang sibuk dengan kegiatan yang ada di mapala sehingga menundah tugas diperkuliahannya.

Dari kesimpulan diatas responden memiliki persepsi positif terhadap perilaku sehari-hari Anggota Mapala seperti Anggota Mapala tidak pernah membuang sampah sembarangan dan Anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan

mahasiswa lain dikarenakan responden melihat anggota mapala sopan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya dan selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga responden menyatakan persepsi yang terkait perilaku anggota mapala sehari-hari. . Tetapi, responden memiliki persepsi negatif terhadap perilaku Anggota Mapala diperkuliahan seperti Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dikarenakan responden melihat anggota Mapala yang sibuk di organisasi mapala seperti membuat kegiatan dan bergadang di malam hari sehingga responden mempersepsikan negatif terkait perilaku anggota mapala diperkuliahan.

Dari data tabel 4.5 item nomor 8 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 3 orang (3,33%), setuju ada 13 orang (14,44%), kurang setuju ada 56 orang (62,22%), dan tidak setuju ada 18 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar penilaian responden menyatakan kurang setuju ada 56 orang (62,22%) tentang Anggota Mapala ipknya kecil terkait dengan kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus dikarenakan responden melihat keaktifan anggota mapala dalam kegiatan yang ada diperkuliahan dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen. Dan hanya sebagian kecil responden menyatakan setuju dikarenakan responden melihat anggota mapala selalu melakukan kegiatan yang ada di organisasi mapala sehingga nilai ipknya kecil.

Dari data tabel 4.5 item nomor 9 dapat dilihat respnden yang menyatakan sangat setuju ada 3 orang (3,33%), setuju ada 24 orang (26,66%), kurang setuju ada 49 orang (54,44%), dan tidak setuju ada 14 orang (15,55%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar penilaian responden menyatakan kurang setuju ada 49 orang (54,44%) tentang Anggota Mapala tidak bisa membagi waktu antara belajar diperkuliahan dan di organisasi terkait dengan kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus dikarenakan responden melihat anggota mapala selalu aktif di perkuliahan maupun di organisasi mapala. Dan sebagian kecil responden menyatakan setuju dikarenakan responden melihat anggota mapala nongkrong di sekretariat organisasi mapala sehingga responden beranggapan anggota mapala tidak bisa membagi waktu antara perkuliahan dan organisasi mapala.



Dari data tabel 4.5 item nomor 10 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 4 orang (4,44%), setuju ada 26 orang (28,88%), kurang setuju ada 42 orang (46,66%), dan tidak setuju ada 18 orang (20%). Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar penilaian responden menyatakan kurang setuju ada 42 orang (46,66%) tentang Anggota Mapala lama lulus kuliah terkait dengan kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus dikarenakan responden melihat anggota mapala lulus tepat waktu. Dan sebagian kecil responden menyatakan setuju dikarenakan anggota mapala sibuk dengan kegiatan yang ada di mapala seperti mendaki gunung, panjat tebing, dan susur goa sehingga responden menyatakan anggota mapala lama lulus kuliahnya.

Dari data tabel 4.5 item nomor 11 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 12 orang (13,33%), setuju ada 29 orang (32,22%), kurang setuju ada 38 orang (42,22%), dan tidak setuju ada 11 orang (12,22%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar penilaian responden menyatakan kurang setuju ada 38 orang (42,22%) tentang Anggota Mapala terkenal dengan pakaian yang berantakan dan tidak rapi terkait dengan tata cara berpakaian dan penampilan anggota Mapala dikarenakan responden melihat anggota mapala berpakaian rapi pada saat diperkuliahan. Dan sebagian kecil responden menyatakan setuju dikarenakan responden melihat anggota mapala yang rambutnya gondrong dan tidak mandi saat mau kuliah.

Dari data table 4.5 item nomor 12 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 14 orang (15,55%), setuju ada 34 orang (37,77%), kurang setuju ada 36 orang (40%), dan tidak setuju ada 6 orang (6,66%). Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian besar penilaian responden menyatakan kurang setuju ada 36 orang (40%) tentang Anggota Mapala taat pada peraturan berpakaian dikampus seperti memakai baju kemeja dan celana dasar terkait dengan tata cara berpakaian dan penampilan anggota Mapala dikarenakan responden melihat anggota mapala taat peraturan berpakaian kampus seperti memakai baju kemeja dan celana dasar. Dan sebagian kecil responden menyatakan setuju dikarenakan responden melihat anggota mapala yang memakai celana levis pada saat perkuliahan berlangsung.

Dari kesimpulan pernyataan diatas responden memiliki persepsi positif terhadap penilaian anggota Mapala seperti anggota Mapala ipknya kecil, anggota Mapala bisa membagi waktu antara belajar di perkuliahan dengan diorganisasi dikarenakan responden melihat anggota mapala yang aktif di perkuliahan dan di organisasi mapala, sehingga responden menyatakan persepsi yang positif terkait perilaku anggota mapala. Dan responden memiliki persepsi positif terhadap tata cara berpakaian atau penampilan anggota Mapala seperti anggota Mapala terkenal dengan pakaian yang berantakan dan tidak rapi serta anggota Mapala taat pada peraturan berpakaian dikampus dikarenakan responden melihat anggota mapala yang berpenampilan rapi pada saat diperkulihan.

#### 4.4 Harapan Responden Terhadap Anggota Mapala

Berdasarkan persepsi responden di atas dapat diketahui bahwa ada harapan dari responden terhadap anggota Mapala terkait pengetahuan arti dan tujuan dari anggota Mapala, program-program kegiatan dari mapala dan sikap atau perilaku dari anggota Mapala. Oleh karena itu, ketika responden ditanyakan pernyataan mengenai harapan terhadap anggota Mapala, jawaban responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Harapan responden terhadap Mapala**

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS	S	KS	TS	
1	Mapala harus melakukan sosialisasi pengetahuan tentang arti dari mapala	88	2	0	0	90
2	Mapala harus melakukan sosialisasi pengetahuan tentang tujuan dari mapala	88	2	0	0	90
3	Mapala harus melakukan sosialisasi pengetahuan tentang program-program kegiatan yang ada di mapala	88	2	0	0	90
4	Mapala harus mengatur jadwal organisasi dengan optimal supaya anggotanya tidak terganggu dengan perkuliahan	89	1	0	0	90

5	Mapala harus melakukan pelatihan cara merawat lingkungan alam yang baik di kampus	87	3	0	0	90
6	Mapala harus melakukan kerjasama dengan organisasi yang ada di kampus	89	1	0	0	90
7	Anggota Mapala harus rajin dalam membuat tugas diperkuliahan	89	1	0	0	90
8	Anggota Mapala harus lulus tepat waktu	88	2	0	0	90
9	Anggota Mapala harus mentaati peraturan berpakaian yang ada dikampus	89	1	0	0	90

Sumbser : data primer diolah, Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.6 item nomor 1 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 88 orang (97,78%), setuju ada 2 orang (2,22%), kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, mapala harus melakukan sosialisasi tentang arti mapala kepada mahasiswa dikarenakan kurangnya pengetahuan dari mahasiswa terkait harapan responden terhadap arti dari mapala.

Pada tabel 4.6 item nomor 2 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 88 orang (97,78%), setuju ada 2 orang (2,22%), kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, mapala harus melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang tujuan dari mapala dikarenakan kurangnya pengetahuan dari mahasiswa terkait harapan responden terhadap tujuan dari mapala.

Pada tabel 4.6 item nomor 3 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 88 orang (97,78%), setuju ada 2 orang (2,22%), kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, mapala harus melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang program-program kegiatan yang ada di mapala, dikarenakan kurangnya pengetahuan dari mahasiswa terkait harapan responden terhadap program-program kegiatan dari mapala.

Pada tabel 4.6 item nomor 4 dapat dilihat responden yang menyatakan sangat setuju ada 89 orang (98,89%), setuju ada 1 orang (1,11%), kurang setuju dan tidak setuju 0 orang. Oleh karena itu, diharapkan mapala bisa mengatur jadwal organisasi yang optimal dikarenakan supaya anggota mapala tidak terganggu dalam perkuliahannya.

Pada tabel 4.6 item nomor 5 dapat dilihat responden menyatakan sangat setuju ada 87 orang (87,67%), setuju ada 3 orang (3,33%), kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, diharapkan mapala melakukan pelatihan cara merawat lingkungan alam yang baik dikarenakan mapala kurang dalam melakukan pelatihan dalam merawat lingkungan alam dengan baik.

Pada tabel 4.6 item nomor 6 dapat dilihat responden menyatakan sangat setuju ada 89 orang (98,89%), setuju ada 1 orang, kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, diharapkan mapala bisa melakukan kerjasama dengan organisasi lain yang ada di kampus dikarenakan mapala kurang berinteraksi dan berkerja sama dengan organisasi yang ada di kampus.

Pada tabel 4.6 item nomor 7 dapat dilihat responden menyatakan sangat setuju ada 89 orang (98,89%), setuju ada 1 orang (1,11%), kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, diharapkan anggota mapala harus bisa rajin dalam membuat tugas diperkuliah dikarenakan responden melihat anggota mapala yang malas dalam membuat tugas diperkuliah.

Pada tabel 4.6 item nomor 8 dapat dilihat responden menyatakan sangat setuju ada 88 orang (97,78%), setuju ada 2 orang (2,22%), kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, diharapkan anggota mapala harus bisa lulus tepat waktu dikarenakan anggota mapala yang telat lulus kuliah karena sibuk mengurus kegiatan yang ada di organisasi mapala.

Pada tabel 4.6 item nomor 9 dapat dilihat responden menyatakan sangat setuju ada 89 orang (98,89%), setuju ada 1 orang (1,11%), kurang setuju dan tidak setuju ada 0 orang. Oleh karena itu, diharapkan anggota mapala harus bisa menuruti dan menaati peraturan yang ada diperkuliah dikarenakan anggota mapala yang suka melanggar peraturan yang ada diperkuliah seperti rambut gondrong, pakaian yang tidak rapi, malas buat tugas, telat masuk kelas dan suka tidur dikelas pada saat jam di perkuliahan berlangsung.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dari indikator yang menjadi tolak ukur penelitian dengan 90 responden yang terdiri dari laki-laki ada 45 orang dan perempuan ada 45 orang, memperlihatkan tentang pengetahuan responden terhadap arti, tujuan dan program-program kegiatan dari mapala, persepsi responden terhadap sikap dan perilaku anggota mapala, dan harapan responden terhadap mapala.

Pengetahuan responden terhadap Mapala terkait arti dari Mapala tentang Mapala adalah organisasi mahasiswa pecinta alam, anggota Mapala menjaga dan memelihara flora dan fauna supaya tidak punah, dan anggota Mapala tidak menebang pohon sembarangan. Dari data tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang arti dari Mapala dikarenakan responden melihat dan mendengar informasi pengetahuan itu melalui media internet, teman atau orang disekitarnya. Oleh sebab itu, responden dapat mempersepsikan jawabannya melalui pernyataan yang sudah diberikan tentang persepsi terhadap sikap atau perilaku mapala perilaku anggota Mapala dan harapan responden terhadap mapala. Dan responden yang tidak tahu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari mapala terkait pengetahuan terhadap arti dari mapala.

Pengetahuan responden terhadap tujuan dari mapala seperti melatih kederhanaan, melatih kemampuan dalam menghadapi masalah, melatih kejujuran, melatih tanggung jawab, melatih kekompakan dalam bekerja sama, dan menghargai lingkungan alam. Dari data tabel 4.3 dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa tahu tujuan dari mapala dikarenakan responden melihat dan mendengar tujuan dari mapala melalui media internet dan teman atau orang sekitarnya. Oleh sebab itu, responden dapat mempersepsikan jawabannya melalui pernyataan yang sudah diberikan tentang persepsi terhadap sikap atau perilaku mapala perilaku anggota Mapala dan harapan responden terhadap mapala. Dan responden yang tidak tahu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari mapala terkait tujuan dari mapala.

Pengetahuan responden terhadap program kegiatan dari Mapala seperti kegiatan hari bumi, tanggap bencana alam, pelatihan dasar mapala, kebersihan kampus, konservasi alam, pendakian gunung, panjat tebing, arum jeram, dan susur

goa, yang dimana responden rata-rata menjawab pernyataan tahu tentang program kegiatan dari mapala, seperti yang dikatakan menurut Irwanto (2002) yaitu setelah individu atau responden melakukan interaksinya dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Dan dapat disimpulkan responden rata-rata mengetahui dan menanggapi persepsi yang positif tentang program kegiatan dari Mapala dikarenakan responden melihat dan mendengar informasi pengetahuan itu melalui media internet, teman atau orang disekitarnya. Oleh sebab itu, responden dapat mempersepsikan jawabannya melalui pernyataan yang sudah diberikan tentang persepsi terhadap sikap atau perilaku mapala perilaku anggota Mapala dan harapan responden terhadap mapala. Dan responden yang tidak tahu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari mapala terkait pengetahuan terhadap program-program kegiatan dari mapala.

Kedua yaitu persepsi sikap atau perilaku anggota mapala tentang sehari-hari anggota Mapala dan perilaku anggota Mapala diperkuliahan dimana responden menyatakan persepsi yang positif terhadap perilaku sehari-hari anggota Mapala seperti anggota Mapala tidak pernah membuang sampah sembarangan, anggota Mapala selalu berlatih olahraga jogging setiap hari dan anggota Mapala terlalu sibuk dengan kegiatan diorganisasi sampai membuat pembelajaran diperkuliahan terganggu. Akan tetapi, responden menyatakan persepsi yang negatif terhadap perilaku Anggota Mapala diperkuliahan seperti anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah, anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya, anggota Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan dikarenakan anggota mapala selalu melakukan kegiatan yang ada diorganisasi sampai lupa dengan tugas yang ada diperkuliahannya.

Dan persepsi sikap atau perilaku anggota mapala tentang kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus dan tata cara berpakaian serta penampilan anggota Mapala yang di mana responden menyatakan persepsi yang positif tentang penilaian kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus seperti anggota Mapala ipknya kecil dan anggota Mapala bisa membagi waktu antara diperkuliahan dengan diorganisasi. Pernyataan responden mengenai

tata cara berpakaian dan penampilan anggota Mapala memiliki persepsi yang positif seperti anggota Mapala terkenal dengan pakaian yang berantakan dan tidak rapi serta anggota Mapala taat pada peraturan berpakaian dikampus.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:102) yaitu persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, secara terus menerus dengan lingkungannya dan hubungan ini dilakukan lewat inderanya seperti penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Jadi, dimana Mahasiswa mendapatkan masukan pesan atau informasi secara terus menerus terhadap Mapala dengan melalui inderanya sehingga responden bisa mendapatkan persepsi terhadap Mapala.

Dan dari kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan hanya satu pernyataan yang negatif dari responden terhadap Anggota Mapala yaitu tentang sikap responden terhadap anggota Mapala terkait perilaku anggota Mapala diperkuliahan seperti anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah, anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya, anggota Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan.

Maka dari itu dapat disimpulkan penyebab sehingga keanggotaan Mapala yang hanya sedikit disebabkan karena anggota Mapala yang menunjukkan perilaku sikap yang kurang baik tentang perilaku anggota Mapala diperkuliahan seperti anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah, anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya, anggota Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan. Sehingga Mahasiswa lainnya tidak mau ikut Mapala karena takut bersikap seperti yang ditunjukkan anggota Mapala tersebut.

Ketiga harapan dari responden terhadap Mapala supaya mengubah perilaku sikap yang kurang baik tentang perilaku anggota Mapala diperkuliahan seperti anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah dikarenakan sibuk dengan organisasi mapala, anggota Mapala harus sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya dikarenakan kurang adanya interaksi dan saling bantu dengan mahasiswa lainnya, anggota Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam

pembelajaran berlangsung dikarenakan anggota mapala suka melakukan kegiatan di organisasi mapala sampai larut malam atau bergadang dan anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan dikarenakan kurangnya cara mengatur antara perkuliahan dan organisasi mapala. Dan mapala harus melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang arti, tujuan dan program-program kegiatan yang ada di mapala dikarenakan masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui arti, tujuan dan program-program yang ada di mapala, serta mapala harus melakukan pelatihan dan kerja sama dengan organisasi yang ada dikampus dikarenakan tidak terjalinnya kerjasama dengan organisasi yang ada dikampus. Maka dari itu, masih banyak harapan-harapan dari responden terhadap mapala supaya mahasiswa mau ikut dan masuk organisasi mapala serta menjadi bahan evaluasi untuk kemajuan mapala di masa depan.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak evaluasi bagi Organisasi Mapala serta para anggotanya supaya menjadikan organisasi Mapala menjadi organisasi yang baik seperti yang dimaksudkan dalam teori menurut Wursanto (2003:219) yaitu dimana organisasi harus mempunyai arti, tujuan, dan program kegiatan yang jelas, mempunyai kesatuan perintah yang dimana atasan langsung bertanggung jawab kepada bawahannya, adanya pengawasan dari semua jajaran supaya organisasi bisa berjalan dengan lebih baik, penempatan anggota di jabatan yang tepat yaitu dimana anggota ditempatkan sesuai keahlian dan kemampuannya, dan adanya saling koordinasi seperti adanya interaksi dan komunikasi antara atasan serta bawahannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang arti, tujuan dan program-program kegiatan yang ada di mapala. Oleh sebab itu, responden dapat mempersepsikan jawabannya melalui pernyataan yang sudah diberikan tentang persepsi terhadap sikap atau perilaku mapala perilaku anggota Mapala dan harapan responden terhadap mapala. Dan responden yang tidak tahu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari mapala terkait pengetahuan terhadap arti, tujuan dan program-program kegiatan dari mapala.

Kedua yaitu persepsi sikap atau perilaku anggota mapala tentang sehari-hari anggota Mapala dan perilaku anggota Mapala diperkuliahan dimana responden menyatakan persepsi yang positif terhadap perilaku sehari-hari anggota Mapala seperti anggota Mapala tidak pernah membuang sampah sembarangan, anggota Mapala selalu berlatih olahraga jogging setiap hari dan anggota Mapala terlalu sibuk dengan kegiatan diorganisasi sampai membuat pembelajaran diperkuliahan terganggu. Akan tetapi, responden menyatakan persepsi yang negatif terhadap perilaku Anggota Mapala diperkuliahan seperti anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah, anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya, anggota Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan.

Dan persepsi sikap atau perilaku anggota mapala tentang kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus dan tata cara berpakaian serta penampilan anggota Mapala yang di mana responden menyatakan persepsi yang positif tentang penilaian kedisiplinan anggota Mapala terhadap pembelajaran dikampus seperti anggota Mapala ipknya kecil dan anggota Mapala bias membagi waktu antara diperkuliahan dengan diorganisasi. Pernyataan responden mengenai tata cara berpakaian dan penampilan anggota Mapala memiliki persepsi yang positif

seperti anggota Mapala terkenal dengan pakaian yang berantakan dan tidak rapi serta anggota Mapala taat pada peraturan berpakaian dikampus.

Dan dari kesimpulan indikator diatas maka dapat disimpulkan hanya satu pernyataan yang negatif dari responden terhadap Anggota Mapala yaitu tentang sikap responden terhadap anggota Mapala terkait perilaku anggota Mapala diperkuliahan seperti anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah, anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya, anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan.

Maka dari dapat disimpulkan penyebab sehingga keanggotaan Mapala yang hanya sedikit disebabkan karena anggota Mapala yang menunjukkan perilaku sikap yang kurang baik tentang perilaku anggota Mapala diperkuliahan seperti anggota Mapala malas dalam membuat tugas kuliah, anggota Mapala sopan dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya, Anggota Mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan anggota Mapala suka menundah-nundah tugas diperkuliahan. Sehingga Mahasiswa lainnya tidak mau ikut Mapala karena takut bersikap seperti yang ditunjukan anggota Mapala tersebut.

Ketiga harapan dari responden terhadap Mapala supaya mengubah perilaku sikap yang kurang baik tentang perilaku anggota Mapala diperkuliahan dan mapala harus melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang arti, tujuan dan program-program kegiatan yang ada di mapala, melakukan pelatihan dan kerja sama dengan organisasi yang ada dikampus, supaya mahasiswa mau ikut dan masuk organisasi mapala serta menjadi bahan evaluasi untuk kemajuan mapala di masa depan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan ke beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Anggota mapala harus mengubah perilaku sikap yang kurang baik tentang perilaku anggota mapala diperkuliah dikarenakan persepsi yang negative dari mahasiswa terhadap anggota mapala seperti anggota mapala malas membuat tugas kuliah, anggota mapala yang kurang sopan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, anggota mapala suka menundah-

nundah tugas diperkuliahan dan anggota mapala suka tidur dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Sehingga diperlukannya perubahan sikap dari anggota mapala, supaya mahasiswa tidak mempersepsikan yang negatif serta membuat minat mahasiswa untuk ikut mapala semakin banyak.

2. Mapala harus melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang arti, tujuan, dan program-program kegiatan yang ada di mapala dikarenakan masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui arti, tujuan dan program-program yang ada di mapala.
3. Mapala harus melakukan kerja sama dengan organisasi yang ada dikampus dikarenakan kurang adanya kerjasama antaran mapala dan organisasi yang ada dikampus sehingga tidak ada interaksi dengan mahasiswa lainnya.
4. Mapala harus bisa mengatur jadwal organisasi dengan lebih optimal supaya anggota nya tidak terganggu dengan perkuliahannya dikarenakan anggota mapala yang tidak focus dan mengabaikan tugas yang ada di perkuliahannya.
5. Mapala harus melakukan kegiatan pelatihan tentang cara merawat lingkungan alam yang baik dikarenakan supaya responden lebih mengetahui ruang lingkup mapala yang pencinta lingkungan alam dan keahlian dari mapala dalam bidang kepecinta alaman serta menambah minat mahasiswa untuk ikut mapala.
6. Anggota mapala harus lulus kuliah tepat waktu dikarenakan adanya persepsi mahasiswa yang jika masuk mapala akan telat lulus kuliah. Oleh karena itu, anggota mapala harus rajin membuat tugas kuliah dan harus bisa mengatur jadwal kuliah dengan baik.
7. Anggota mapala harus menuruti dan mentaati peraturan yang ada di kampus dikarenakan adanya persepsi mahasiswa yang menganggap anggota mapala tidak patuh pada peraturan yang ada dikampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta : Prehallindo.
- Fadila, Lestari, Z. R., 2013. *Pengaruh Konsumen*. Paembang : Citra Books Indonesia.
- Kotler, Phillip, Lane, K., 2013. *Manajemen Pemasaran: Jilid 1 Edisi 12*. Jakarta : Erlangga.
- Malayu S.P., dan Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prasetijo, Ristiyanti, dan John, 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi.
- Rahmatullah, 2014. Prestasi Akademik dan Kompetensi Sosial. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol. 7. No. 2.
- Robbin dan Judge, 2008. *Perilaku Organisasi : Buku Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Siagian, dan Sondang, P., (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto dan Burhanudin, 2015. *Teori Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : CAPS.
- Suprihanto, J., dan Julitriarsa, 2002. *Manajemen Umum, Sebuah Pengantar : Edisi Pertama*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

- Thoha, M., 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Grafindo Persada. Hal. 154.
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- Yayat, H., dan Djatmiko, 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins dan Stephen, 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Index.
- Rakhmat. Jalaluddin. . 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wursanto, IG .3003. *Manajemen Kepegawaian 2*. Yogyakarta : Kanisius
- Hasibuan, H. Malayu, S.P 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Jones, L. & Loftus, P. (2009). *Time well spent: Getting things done through effective time management*. London: Kagan Page Limited.
- Flippo, R. F., & Caverly, D. C. (2009). *Handbook of college reading and study strategy research*. 2 nd ed. New York: Routledge.
- Tarabashkina, L., & Lietz, P. (2011). The impact of values and learning approaches on student achievement: Gender and academic dicipline influences. Issue in Educational Research, 21(2), 210-231.
- Caesari, Listiara, Ariati. (2011). *“Kuliah Versus Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro*.
- Notoatmodjo,s. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-12. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-20. Bandung: Alfabeta.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan* : Rineka. Cipta. Nursalam, Jakarta.

Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono.2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta : Bandung.